

## Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Meronce sebagai Sarana Kreativitas Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare

Mas'ud B<sup>1</sup>, Marwati Abd. Malik<sup>2</sup>, Bismar Malik<sup>3</sup>, Amina Saputri<sup>4</sup>, Ardiana<sup>5</sup>, Arlinda Utami<sup>6</sup>, Eka Amaliah<sup>7\*</sup>, Esy Nurul Khaerati, SN<sup>8</sup>, Fakhiratunnisa<sup>9</sup>, Irayanti Wila Pahe<sup>10</sup>, Khaerunnisa<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7\*,8,9,10,11</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

*Email:* [umpar.masud@gmail.com](mailto:umpar.masud@gmail.com)<sup>1</sup>, [marwati.pare63@gmail.com](mailto:marwati.pare63@gmail.com)<sup>2</sup>, [bismarmalik7@gmail.com](mailto:bismarmalik7@gmail.com)<sup>3</sup>, [amn.spnr22@gmail.com](mailto:amn.spnr22@gmail.com)<sup>4</sup>, [ardiana91191@gmail.com](mailto:ardiana91191@gmail.com)<sup>5</sup>, [Arlindautamii17@gmail.com](mailto:Arlindautamii17@gmail.com)<sup>6</sup>, [ekaumpar24@gmail.com](mailto:ekaumpar24@gmail.com)<sup>7\*</sup>, [khaeratiesynurul@gmail.com](mailto:khaeratiesynurul@gmail.com)<sup>8</sup>, [fakhiratunnisa132@gmail.com](mailto:fakhiratunnisa132@gmail.com)<sup>9</sup>, [irawila@gmail.com](mailto:irawila@gmail.com)<sup>10</sup>, [khaerunnisa07maret@gmail.com](mailto:khaerunnisa07maret@gmail.com)<sup>11</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 12 Agustus 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 19 Agustus 2024; *Diterima* 30 Agustus 2024; *Diterbitkan* 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan meronce di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare dilatarbelakangi oleh rutinitas harian anak-anak yang monoton serta keterbatasan fasilitas untuk pengembangan keterampilan kreatif mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi anak-anak, meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan rasa percaya diri mereka. Jumlah anak binaan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, dengan hari pertama difokuskan pada demonstrasi pembuatan gelang dan cincin, diikuti dengan sesi kreatif di mana anak-anak dapat membuat kerajinan sesuai dengan imajinasi mereka. Hari kedua melanjutkan dengan demonstrasi pembuatan gantungan handphone dan gantungan kunci, diikuti dengan aktivitas kreatif serupa. Data yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus dan rasa percaya diri anak-anak setelah pelatihan. Pada hari ketiga dilakukan pemasaran produk dan penutupan. Setelah mengikuti pelatihan ini, diperoleh peningkatan kreativitas sebesar 25%, peningkatan keterampilan motorik halus sebesar 40%, dan peningkatan rasa percaya diri sebesar 5%. Kemudian, hasil dari pemasaran produk kerajinan tangan yang dibuat oleh anak panti tidak hanya meningkatkan keterampilan pemasaran mereka, tetapi juga memberikan keuntungan sebesar 100%. Keuntungan tersebut digunakan untuk membeli alat dan bahan meronce, serta memastikan keberlanjutan kegiatan kreatif ini di masa mendatang. Kegiatan ini menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas kreatif untuk pengembangan anak-anak di panti asuhan dan menunjukkan dampak positif dari keterlibatan dalam aktivitas kreatif terhadap perkembangan keterampilan dan rasa percaya diri.

**Kata Kunci:** Pelatihan Kerajinan Tangan; Meronce; Pengembangan Keterampilan; Panti Asuhan; Kreativitas.

### Abstract

The beading handicraft training at Abadi Aisyiyah Orphanage in Parepare City was initiated due to the children's monotonous daily routines and limited facilities for developing their creative skills. This activity aimed to provide the children with new experiences, enhance their fine motor skills, creativity, and self-confidence. A total of 30 children from the Abadi Aisyiyah Orphanage in Parepare City participated in this activity. The training was conducted over three days, with the first day focused on demonstrating the making of bracelets and rings, followed by a creative session where the children could make crafts according to their imagination. The second day continued with demonstrations of making phone straps and keychains, followed by similar creative activities. Data collected showed a significant increase in the children's fine motor skills

and self-confidence after the training. On the third day, the products were marketed, and the event was concluded. Following the training, there was a 25% increase in creativity, a 40% improvement in fine motor skills, and a 5% boost in self-confidence. Additionally, the sales of the handicraft products made by the children not only enhanced their marketing skills but also yielded a 100% profit. The profits were used to purchase beading tools and materials, ensuring the sustainability of this creative activity in the future. This activity underscores the importance of providing creative facilities for children's development in orphanages and demonstrates the positive impact of engaging in creative activities on skill development and self-confidence.

Keyword: Handicraft Training; Beading; Skill Development; Orphanage; Creativity.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara bertahap, berkelanjutan, dan sistematis dalam diri individu sejak lahir hingga mencapai kematangan atau kedewasaan. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti fisik, kepribadian, sosioemosional, kognitif, dan bahasa, dengan tujuan mencapai kondisi yang lebih baik atau ideal seiring waktu (Sabani, 2019). Sepanjang perjalanan hidup, manusia mengalami berbagai perubahan yang signifikan. Sebagian besar perubahan ini tampak nyata, seperti pertumbuhan fisik, peningkatan kecerdasan, dan kemahiran sosial. Setiap anak memiliki pola perkembangan yang unik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, pengalaman, pendidikan, serta variabel lainnya.

Perkembangan anak mencakup berbagai aspek yang terjadi pada diri seorang anak sejak lahir hingga dewasa, termasuk perkembangan moral, fisik, motorik, pengetahuan, bahasa, sosial-emosional, serta agama, yang berbeda pada setiap tahap perkembangannya (Khaulani *dkk.*, 2020). Setiap tahap perkembangan membawa tantangan dan peluang yang berbeda, di mana anak-anak belajar menavigasi dunia di sekitar mereka, mengembangkan identitas diri, dan membentuk hubungan sosial yang bermakna.

Di tingkat sekolah, anak-anak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetika, lingkungan, dan interaksi sosial. Salah satu aspek perkembangan yang signifikan pada anak adalah kreativitas. Setiap individu memiliki potensi kreativitas, yang dapat dilatih dan dikembangkan melalui pelatihan. Kreativitas merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini (Fitri & Mayar, 2019). Putro dan Afnita (2021) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak sangat diperlukan untuk mempengaruhi perkembangan otak kanan dan otak kiri, serta membantu anak menjadi pribadi yang lebih baik dalam lingkungannya. Rogers (dalam Kamtini dan Sagala, 2019) menyatakan bahwa sumber kreativitas terletak pada kecenderungan individu untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, serta dorongan untuk berkembang, mencapai kematangan, dan mengekspresikan serta mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, anak-anak mengikuti rutinitas harian yang monoton, seperti kegiatan sekolah, mengaji, dan tugas kebersihan. Rutinitas yang monoton ini dapat membatasi kesempatan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat di luar kegiatan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dalam mengekspresikan diri dapat mengurangi kesempatan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang merangsang kreativitas mereka (Mayar *dkk.*, 2022). Keterbatasan fasilitas di panti, termasuk kurangnya alat dan bahan, memperburuk situasi tersebut, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan kreatif anak-anak. Menurut Anggraeni dan Pamungkas (2023), ketersediaan alat dan bahan yang mendukung sangat penting untuk pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak-anak.

Pelatihan kreatif telah lama dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Pelatihan kreatif memainkan peran penting dalam mengasah berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kamtini dan Sagala (2019), yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh signifikan dalam peningkatan kreativitas pada anak yang mengikuti pelatihan kreatif. Salah satu kegiatan kerajinan tangan yang dapat memainkan peran signifikan dalam merangsang dan mengembangkan kreativitas adalah meronce. Meronce adalah aktivitas merangkai berbagai benda kecil pada seutas tali atau benang, yang berfungsi sebagai alat stimulus koordinasi motorik halus, serta latihan ketelitian, ketelatenan, dan kesabaran (Putri, 2023). Meskipun kegiatan pembuatan kerajinan tangan meronce pernah dilaksanakan di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, kegiatan tersebut tidak berlanjut karena kekurangan fasilitas.

Melihat kondisi ini, pelatihan pembuatan kerajinan tangan meronce dipilih sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Kerajinan tangan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu manfaat utamanya adalah sebagai sarana untuk mengasah kreativitas. Melalui pembuatan kerajinan tangan, seseorang dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif dan menghasilkan karya yang unik (Andriani *dkk.*, 2024). Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan motorik halus mereka dalam lingkungan yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wandu dan Mayar (2020), yang menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan kreativitas anak adalah kegiatan meronce. Lebih lanjut, Diana *dkk.* (2019) menyatakan bahwa kegiatan meronce dengan manik-manik akan melatih jari anak menjadi terampil saat memasukkan manik-manik ke dalam tali. Keterampilan ini merupakan bagian dari perkembangan motorik halus. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana pelatihan meronce dapat memberikan manfaat bagi anak-anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah, serta bagaimana kegiatan tersebut dapat mengatasi keterbatasan yang ada dalam rutinitas mereka.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

- 1) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak Panti Asuhan Abadi Aisyiyah untuk dapat dijadikan sebagai bekal bagi mereka dalam membantu perekonomiannya
- 2) Meningkatkan *life skill* anak Panti Asuhan Abadi Aisyiyah dalam membangun jiwa kreatifnya untuk membuat suatu karya atau produk.
- 3) Mengatasi rutinitas monoton dengan memberikan pengalaman baru dan kreatif bagi anak-anak.
- 4) Meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan rasa percaya diri anak-anak melalui kegiatan kreatif yang terstruktur.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah

- 1) Memberikan anak-anak pengetahuan dan keterampilan praktis untuk membangun jiwa kewirausahaan, yang dapat membantu mereka dalam mengelola usaha kecil di masa depan dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.
- 2) Mengurangi kejenuhan dari rutinitas yang monoton dengan aktivitas yang menarik dan menyegarkan. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental anak-anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk berekspresi secara kreatif.
- 3) Mendorong perkembangan kreativitas dengan memungkinkan anak-anak mengeksplorasi ide-ide baru dan menghasilkan karya yang unik. Ini juga membantu mereka berpikir secara kreatif dan inovatif dalam berbagai aspek kehidupan.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri anak dan koordinasi tangan-mata, presisi, dan kontrol motorik, yang penting untuk keterampilan akademik dan aktivitas sehari-hari anak-anak.
- 5) Meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi, serta membangun rasa komunitas dan solidaritas di antara anak-anak.

## 2. Metode

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Proyek Kepemimpinan dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan  
Pada tahap ini, dilakukan diskusi bersama anggota kelompok dalam menyusun tema kegiatan, proposal, persuratan, serta mendiskusikan terkait tempat pelaksanaan kegiatan serta alat dan bahan akan digunakan pada pelaksanaan kegiatan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan  
Pada tahap ini, dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan meronce yang menghasilkan produk berupa gelang, cincin, gantungan kunci dan gantungan *handphone*. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14, 21, dan 28 Juli 2024 dengan lokasi kegiatan di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah anak binaan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare yang berjumlah 30 orang. Peserta yang berjumlah 30 orang dibagi menjadi enam buah kelompok beranggotakan 5 orang setiap kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh satu hingga dua orang panitia pelaksana yang bertugas untuk mendemonstrasikan cara pembuatan kerajinan tangan berupa gelang, cincin, gantungan kunci dan gantungan *handphone*, serta mendampingi anak panti dalam berkreasi membuat produk tersebut.
- 3) Tahap Pemasaran Produk  
Pada tahap ini, dilakukan pemasaran dari hasil produk kerajinan yang telah dibuat oleh anak binaan panti asuhan sebagai tindak lanjut. Hasil produk yang telah dihasilkan selama kegiatan berlangsung dipasarkan. Hasil dari pemasaran tersebut digunakan untuk membeli alat dan bahan meronce untuk melanjutkan kreatifitas anak-anak di panti asuhan.

#### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Proyek Kepemimpinan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 14, 21, dan 28 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anak binaan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah yang berusia antara 8 hingga 17 tahun. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

| No | Kegiatan   | Waktu  | Penanggung Jawab |
|----|--|--|------------------|
| 1  | - Pembukaan Kegiatan Pelatihan dengan teman “Jejak Kreatif Anak Panti dalam Mencipta Karya Menginspirasi”<br>- Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Meronce | Ahad, 14 Juli 2024<br>(10.00 WITA – selesai) | Tim Pelaksana    |
| 2  | Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Meronce  | Ahad, 21 Juli 2024<br>(10.00 WITA – selesai) | Tim Pelaksana    |
| 3  | Pemasaran produk serta penutupan kegiatan  | Ahad, 28 Juli 2024<br>(10.00 WITA – selesai) | Tim Pelaksana    |

**c. Tempat Kegiatan**

Kegiatan Proyek Kepemimpinan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah yang berlokasi di Jl. Panti Asuhan No. 3 Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan pemasaran produk. Kegiatan dilaksanakan secara offline atau tatap muka langsung dengan para peserta. Dalam kegiatan ini, mitra yang terlibat adalah Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Bidang Studi Matematika Universitas Muhammadiyah Parepare, Pengurus Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare, dan Anak Binaan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Total peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 30 orang.

Tahap awal kegiatan pengabdian ini adalah persiapan. Persiapan dimulai dengan menyusun tema kegiatan, proposal, persuratan, serta mendiskusikan terkait tempat pelaksanaan kegiatan serta alat dan bahan akan digunakan pada pelaksanaan kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dengan melakukan pengenalan diri dan tim secara singkat untuk membantu menciptakan suasana yang ramah dan akrab. Kemudian, memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan manfaatnya secara jelas dengan harapan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa kegiatan ini penting. Selain itu, hal ini juga dapat membantu peserta memahami relevansi dan manfaat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut.



Gambar 2. Foto Bersama pada Kegiatan Pembukaan

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan tangan meronce. Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi, dengan fokus pada pembuatan berbagai jenis kerajinan tangan yang berbeda. Pada hari pertama, peserta akan belajar cara membuat gelang dan cincin, sementara pada hari kedua, mereka akan diperkenalkan pada pembuatan gantungan kunci dan gantungan *handphone*.

1) Hari Pertama: Pembuatan Gelang dan Cincin

Pada hari pertama, kegiatan yang dilakukan adalah memberi penjelasan dan demonstrasi cara membuat gelang dan cincin. Peserta diperkenalkan pada alat dan bahan yang akan digunakan, serta langkah-langkah pembuatan secara praktis. Hal ini dilakukan untuk memberikan panduan visual yang membantu peserta memahami langkah-langkah dasar sebelum mereka memulai pembuatan gelang dan cincin.

Adapun langkah-langkah sederhana meronce gelang sebagai berikut:

- a) Siapkan Alat dan Bahan
  - Tali elastis
  - Manik-manik berbagai ukuran dan warna
  - Gunting
  - Klip kertas (optional untuk membantu meronce)
- b) Potong Tali Elastis  
Potong tali elastis sepanjang yang diinginkan, biasanya sekitar 25-30 cm.
- c) Mulai Meronce
  - Pasang klip kertas pada salah satu ujung benang untuk mencegah manik-manik terlepas.
  - Masukkan manik-manik ke dalam tali sesuai dengan pola atau warna yang diinginkan.
- d) Ikat Ujung Tali  
Setelah semua manik-manik terpasang, ikat kedua ujung tali dengan simpul ganda untuk memastikan manik-manik tidak lepas.
- e) Merapikan Ujung Tali  
Potong sisa tali yang berlebih dan sembunyikan ujungnya di dalam manik-manik untuk hasil yang lebih rapi.

Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk berkreasi secara mandiri. Dengan bimbingan mahasiswa, mereka dipersilahkan mencoba membuat gelang dan cincin sesuai dengan kreativitas masing-masing menggunakan alat dan bahan yang tersedia. Pada hari pertama, sesi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab, dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan seputar teknik yang belum dipahami.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan (Gelang dan Cincin)

2) Hari Kedua: Pembuatan Gantungan Kunci dan Gantungan *Handphone*

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pembuatan gantungan *handphone* dan gantungan kunci. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penjelasan dan demonstrasi terkait cara membuat gantungan kunci dan gantungan *handphone*. Peserta diperkenalkan pada alat dan bahan yang akan digunakan, serta langkah-langkah pembuatan secara praktis.

Adapun langkah-langkah sederhana meronce gantungan *handphone* sebagai berikut:

- a) Siapkan Alat dan Bahan
  - Tali giok
  - Manik-manik berbagai ukuran dan warna
  - Gunting
- b) Potong Tali Giok  
Potong tali Giok sepanjang yang diinginkan, biasanya sekitar 35-40 cm.
- c) Mulai Meronce
  - Pasang klip kertas pada salah satu ujung benang untuk mencegah manik-manik terlepas.
  - Masukkan manik-manik ke dalam tali sesuai dengan pola atau warna yang diinginkan.
- d) Ikat Ujung Tali  
Setelah semua manik-manik terpasang, ikat kedua ujung tali dengan simpul ganda untuk memastikan manik-manik tidak lepas.
- e) Merapikan Ujung Tali  
Potong sisa tali yang berlebih dan sembunyikan ujungnya di dalam manik-manik untuk hasil yang lebih rapi.

Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk membuat gantungan kunci dan gantungan *handphone* mereka sendiri, menggunakan kreativitas mereka untuk menghasilkan produk akhir. Mereka dipersilahkan untuk menggunakan bahan yang tersedia untuk membuat gelang dan cincin sesuai dengan imajinasi mereka. Pada akhir sesi, dilakukan refleksi mengenai hasil kerajinan tangan yang telah dibuat oleh anak binaan panti asuhan. Kemudian, setiap anak menunjukkan hasil karya mereka, baik gelang, cincin, gantungan kunci maupun gantungan *handphone*. Mahasiswa memberi apresiasi dan evaluasi positif terhadap setiap karya yang telah dibuat.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan (Gantungan Kunci dan Gantungan Handphone)

Setelah kegiatan pelatihan selesai. Tahap terakhir dari pengabdian ini yaitu pemasaran produk hasil kerajinan tangan yang telah dibuat oleh anak-anak binaan panti asuhan dan penutupan kegiatan. Produk-produk seperti gelang, cincin, gantungan kunci dan gantungan *handphone* dijual kepada masyarakat melalui berbagai platform, termasuk media sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai ekonomi dari karya mereka dan memberikan pengalaman dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu, pemasaran ini juga bertujuan untuk mengenalkan produk kreatif dari anak-anak panti kepada masyarakat luas. Penjualan produk kerajinan tangan ini memperoleh keuntungan sebesar 100%. Hasil dari penjualan ini kemudian digunakan untuk membeli alat dan bahan meronce tambahan. Dengan demikian, anak-anak dapat terus melanjutkan kegiatan meronce bahkan setelah pelatihan selesai, memastikan keberlanjutan program dan pengembangan keterampilan mereka.



Gambar 5. Contoh produk yang dipasarkan dan penutupan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berhasil menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan yang dibuat oleh anak-anak, yaitu 50 gantungan *handphone*, 37 cincin, 49 gelang, dan 15 gantungan kunci. Produk-produk ini tidak hanya menjadi hasil konkret dari pelatihan, tetapi juga menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dan keterampilan yang mereka kembangkan selama kegiatan berlangsung. Berikut hasil peningkatan kreativitas, motorik halus, dan rasa percaya diri anak setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Peningkatan kreativitas, motorik halus, dan rasa percaya diri

| Aspek        | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan | Peningkatan (%) |
|--------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| Kreativitas  | 60%               | 85%               | 25%             |
| Motorik      | 50%               | 90%               | 40%             |
| Percaya diri | 70%               | 75%               | 5%              |

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa anak menunjukkan peningkatan kreativitas dalam membuat kerajinan tangan meronce. Anak panti mampu berkreasi dengan bahan yang tersedia dan menghasilkan karya yang unik dan menarik. Selain itu, kegiatan meronce membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, terlihat dari ketelitian dan kehalusan hasil karya dan mereka merasa bangga dan percaya diri dengan hasil karya mereka, yang ditunjukkan dengan keberaniannya untuk menunjukkan hasil karya di depan peserta lain.

### 3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah anak binaan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Hasil kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak panti asuhan dalam membuat kerajinan tangan dengan teknik meronce. Anak binaan panti asuhan yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan mampu menjual produk yang telah mereka buat dan mampu mempromosikan produk mereka ke masyarakat sekitar. Jika nantinya anak-anak panti asuhan ini telah memasuki usia dewasa, diharapkan mereka telah memperoleh gambaran dan pemahaman tentang bagaimana menciptakan suatu karya kerajinan yang menghasilkan nilai jual.

### 3.3 Pembahasan

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Fokus utama adalah meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak panti dalam membuat suatu kerajinan tangan dari manik-manik. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fironika, *dkk* (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan meronce dapat menumbuhkan keterampilan dan kreativitas peserta. Beberapa poin penting dari evaluasi pelatihan adalah peserta mampu berkreasi dengan bahan yang tersedia dan menghasilkan karya yang unik dan menarik. Selain itu, kreativitas yang terasah dapat berkontribusi pada pengembangan pribadi mereka dan kesiapan mereka untuk berbagai tantangan di masa depan. Menurut penelitian oleh Lumapow, LS, *dkk* (2024), aktivitas seni dan kerajinan tangan dapat merangsang imajinasi dan inovasi anak-anak serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kegiatan meronce membantu meningkatkan keterampilan motorik halus peserta terlihat dari ketelitian dan kehalusan hasil karya. Peningkatan keterampilan motorik halus ini berkontribusi pada kemampuan peserta dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi, yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas akademis. Aktivitas meronce dapat dijadikan sebagai metode terapi atau pengembangan keterampilan motorik halus. Penelitian oleh Gay H, *dkk* (2020) menyatakan bahwa aktivitas yang melibatkan manipulasi objek kecil, seperti meronce, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata secara signifikan. Pelatihan meronce terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus peserta.

Selain itu, anak-anak panti merasa bangga dan percaya diri dengan hasil karya mereka. Peningkatan rasa percaya diri peserta dapat mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti interaksi sosial dan motivasi belajar. Rasa percaya diri yang tinggi dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam berbagai aktivitas dan menghadapi tantangan dengan sikap positif. Kegiatan yang menghasilkan produk akhir yang dapat dilihat, seperti kerajinan tangan, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan diri anak-anak (Purwaningsih TW & Aang, 2023).

## 4. Kesimpulan

Pelatihan meronce yang dilakukan selama tiga hari di panti asuhan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan motorik anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mempelajari keterampilan teknis dalam pembuatan gelang, cincin, gantungan kunci, dan gantungan handphone, tetapi juga mendapatkan pemahaman praktis tentang konsep pemasaran dan kewirausahaan. Keberhasilan dalam pemasaran produk yang menghasilkan keuntungan 100% menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan dengan baik. Selain itu, penggunaan hasil penjualan untuk membeli alat dan bahan meronce mencerminkan keberlanjutan program, yang memungkinkan anak-anak untuk terus mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berperan dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak-anak panti. Diharapkan, program serupa dapat terus dikembangkan untuk memberikan lebih banyak manfaat bagi anak-anak di lingkungan serupa.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan proyek ini dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare atas kerjasama yang telah terjalin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dan fasilitas yang diberikan telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran program ini. Tak lupa, penghargaan dan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Dosen Pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan yang telah memberikan panduan dan bimbingannya dalam proses perancangan dan pelaksanaan proyek ini. Penulis juga berterima kasih kepada para sponsor yang telah berkontribusi dalam bentuk dukungan material, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan lebih optimal. Akhirnya, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Pelaksana Kegiatan yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam setiap tahap pelaksanaan proyek ini. Kerja sama tim yang solid dan komitmen yang kuat telah memastikan keberhasilan kegiatan ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Afnita, J., Putro, K. Z. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75-95.
- Andriani, R., Harahap, N. A., Marda, W. S., & Ridha, Z. (2024). Sosialisasi Pembuatan Kerajinan Tangan Gelang Dan Cincin Dalam Peningkatan Keterampilan Anak Sanggar Bimbingan Gombak Utara Di Kuala Lumpur Negara Malaysia. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 61-69.
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85-93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Diana, D., *dkk.* (2019). Pelatihan manik khas dayak dalam meningkatkan konsentrasi. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-26.

- Fironika, A. C., Kulbi, L., Karendra, A., & Maulita, A. L. (2024). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Aksesoris manik–manik dan Pemasaran Digital Melalui Aplikasi Tiktok: Inovasi Kreatif dan Peluang Bisnis di Era Digital. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 146-152.
- Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019). Eksistensi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1227-1233. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.347>
- Gay, H., *dkk.* (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khaulani, F., *dkk.* (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Lumapow, LS, *dkk.* (2024). Meningkatkan Kreativitas Jiwa Anak Melalui Pembuatan Kerajinan Yang Bermanfaat Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Dedikasi*.
- Mayar, F., *dkk.* (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794-4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Purwaningsih, TW., & Aang (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa terhadap Kerajinan Tangan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*,
- Putri, T. A. (2023). Pengaruh kegiatan meronce dan kolase terhadap resiliensi anak RA kelas B di RA Muslimat Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi [Tesis Magister, Universitas Medan Area]. *Universitas Medan Area Repository*.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Sagala, R., & Kamtini, K. (2019). Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 29-38.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.